



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>

EduTech
JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Kesiapan Sekolah SPK XYZ Di Kota Bekasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Sherry Astari Sudoyo
Universitas Pelita Harapan
E-mail: sherrysudoyo@gmail.com

ABSTRACT	ARTICLE INFO
Curriculum changes are not uncommon; in fact, they are anticipated periodically to enhance the quality of education and human resources in the country, ultimately contributing positively to national prosperity and greatness. In 2022, the Indonesian Minister of Education, Culture, Research, and Technology issued decree No. 56/M/2022, which governs the implementation of the new Merdeka Curriculum. The efficacy of a curriculum is contingent upon the readiness of the adopting school. This study examines the readiness of XYZ SPK School in Bekasi City for implementing the Merdeka Curriculum. The objectives are to assess the understanding of teachers and staff regarding the Merdeka Curriculum, explore their comprehension of the ideal learning and assessment processes, and describe the implementation of <i>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</i> (P5) in the school. Employing a qualitative case study approach, data were gathered through interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that teachers and staff possess a strong theoretical understanding of the Merdeka Curriculum, including its distinctions from Kurikulum 2013. They also demonstrate a good grasp of the ideal practices for learning and evaluation. However, inconsistencies in the practical implementation of these principles were observed. Additionally, the study highlights that the implementation of P5 at the school does not align with the guidelines provided by the Ministry of Education. These findings suggest a need for further capacity-building efforts and consistent monitoring to ensure successful adoption of the Merdeka Curriculum.	Article History: <i>Submitted/Received</i> 5 Mei 2025 <i>First Revised</i> 12 Mei 2025 <i>Accepted</i> 25 Mei 2025 <i>First Available online</i> 01 Juni 2025 <i>Publication Date</i> 01 Juni 2025 Keyword: <i>Kurikulum Merdeka;</i> <i>Profil Pelajar Pancasila (P5)</i>

ABSTRAK

Perubahan kurikulum bukanlah hal yang tidak lazim terjadi; bahkan, perubahan diantisipasi secara berkala untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di suatu negara, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Pada tahun 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menerbitkan Keputusan No. 56/M/2022 yang mengatur implementasi Kurikulum Merdeka. Keberhasilan suatu kurikulum sangat bergantung pada kesiapan sekolah yang mengadopsinya. Penelitian ini mengkaji kesiapan Sekolah XYZ SPK di Kota Bekasi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah untuk menilai pemahaman guru dan staf terhadap Kurikulum Merdeka, mengeksplorasi pemahaman mereka tentang proses pembelajaran dan penilaian yang ideal, serta mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah tersebut. Dengan pendekatan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa guru dan staf memiliki pemahaman teoritis yang kuat tentang Kurikulum Merdeka, termasuk perbedaannya dengan Kurikulum 2013. Mereka juga memiliki pemahaman yang baik tentang praktik pembelajaran dan evaluasi yang ideal. Namun, ditemukan inkonsistensi dalam implementasi praktis prinsip-prinsip tersebut. Selain itu, penelitian ini menyoroti bahwa pelaksanaan P5 di sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan kapasitas lebih lanjut dan pemantauan yang konsisten untuk memastikan keberhasilan adopsi Kurikulum Merdeka.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejarah pendidikan Indonesia, yang terinspirasi oleh visi Ki Hajar Dewantara, menekankan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan yang berkualitas harus mampu membebaskan individu dari ketidaktahuan serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global.

Namun, berbagai evaluasi terhadap sistem pendidikan Indonesia, termasuk hasil Programme for International Student Assessment (PISA), menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal dibanding negara-negara lain. Faktor-faktor seperti perubahan sosial, disrupsi teknologi, dan rendahnya hasil asesmen internasional mendorong pemerintah untuk melakukan reformasi dalam sistem pendidikan nasional. Salah satu perubahan utama adalah penerapan konsep "Merdeka Belajar" yang diwujudkan dalam Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka dan Implikasinya

Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis proyek, serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan minat siswa. Guru memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat ajar yang sesuai, sementara peserta didik diberikan ruang lebih luas untuk mengembangkan kompetensi dan karakter berdasarkan Profil Pelajar Pancasila.

Salah satu sekolah yang sedang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah Sekolah SPK XYZ di Kota Bekasi. Sebagai Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK), sekolah ini memiliki tantangan unik karena sebelumnya telah menerapkan dua kurikulum, yaitu Cambridge Curriculum dan Kurikulum 2013. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, sekolah harus menyesuaikan strategi pembelajaran dan asesmennya agar sesuai dengan filosofi baru ini.

Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Meskipun perubahan kurikulum bukan hal yang asing dalam dunia pendidikan, implementasi Kurikulum Merdeka tetap membutuhkan kesiapan yang matang. Berdasarkan penelitian, terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi Sekolah SPK XYZ dalam menerapkan kurikulum ini:

Perbedaan Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka

Salah satu tantangan utama adalah adanya kesenjangan pemahaman di antara tenaga pendidik dan manajemen sekolah. Kepala sekolah yang bukan Warga Negara Indonesia serta tenaga pengajar yang memiliki latar belakang Cambridge Curriculum menghadapi tantangan dalam memahami filosofi dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Perbedaan ini dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum jika tidak ditangani dengan pelatihan dan pendampingan yang memadai.

Penyusunan Modul Ajar yang Sesuai

Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas dalam pembelajaran. Guru diharapkan dapat menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Namun, dalam praktiknya, ditemukan bahwa banyak guru belum melakukan diferensiasi dalam modul ajar mereka. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman guru terhadap prinsip pembelajaran yang fleksibel.

Kualitas Asesmen

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfungsi untuk mengukur capaian belajar, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Studi terhadap dokumen akademik di Sekolah SPK XYZ menunjukkan bahwa banyak asesmen yang masih bersifat terstandarisasi dan belum terdiferensiasi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa asesmen yang dilakukan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka agar lebih efektif dalam mendukung pembelajaran.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

P5 merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Di Sekolah SPK XYZ, P5 masih sering dikaitkan dengan kegiatan rutin tahunan sekolah, seperti perayaan hari nasional. Meskipun hal ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, pendekatan ini perlu dievaluasi agar benar-benar mencerminkan prinsip dan tujuan dari P5.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena secara lebih dalam dengan mengamati, menginterpretasi, dan menggambarkan kondisi yang terjadi tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Studi kasus dipilih sebagai metode utama karena memungkinkan eksplorasi yang mendalam terkait implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan Sekolah SPK XYZ.

Menurut Miles dan Huberman (2014), pendekatan studi kasus sangat tepat untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam batasan konteks tertentu. Dalam konteks penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah kesiapan Sekolah SPK XYZ dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, termasuk pemahaman para tenaga pendidik, metode pembelajaran, serta sistem asesmen yang digunakan.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian meliputi guru, staf akademik, dan manajemen sekolah yang memiliki keterlibatan langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang menitikberatkan pada pemilihan informan berdasarkan relevansi dan pengalaman mereka terhadap topik yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Sekolah SPK XYZ, yang merupakan Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) yang mengadopsi kurikulum nasional dan kurikulum internasional. Sekolah ini dipilih karena karakteristiknya yang unik dalam mengintegrasikan kedua kurikulum tersebut, sehingga memberikan perspektif yang lebih kaya dalam memahami tantangan implementasi Kurikulum Merdeka.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode utama: observasi, wawancara, dan studi dokumen.

a) **Observasi**

Observasi dilakukan di lingkungan sekolah untuk memahami bagaimana proses pembelajaran berlangsung serta bagaimana guru dan siswa berinteraksi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Observasi ini bersifat partisipatif, di mana peneliti turut hadir dalam aktivitas sekolah untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum baru.

b) **Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap guru, kepala sekolah, dan staf akademik untuk menggali pemahaman mereka mengenai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap pengalaman dan persepsi para informan.

c) **Studi**

Studi dokumen digunakan untuk menganalisis kebijakan sekolah, modul ajar, dan asesmen yang telah diterapkan. Dokumen-dokumen ini memberikan data tambahan yang berguna dalam memahami bagaimana sekolah mengadaptasi Kurikulum Merdeka dalam praktiknya.

Dokumen

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama:

a) **Reduksi**

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen dianalisis dan diseleksi untuk mengidentifikasi informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian.

Data

b) **Penyajian**

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan yang memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian.

Data

c) **Penaikan**

Kesimpulan dibuat berdasarkan pola yang muncul dari data yang telah dianalisis. Validasi kesimpulan dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data serta menggunakan triangulasi metode.

Kesimpulan

Validitas dan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik **triangulasi**, yang mencakup:

a) **Triangulasi Sumber:** Membandingkan informasi dari berbagai informan untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif.

b) **Triangulasi Metode:** Menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, studi dokumen) untuk meningkatkan validitas temuan.

c) **Triangulasi Peneliti:** Melibatkan diskusi dengan rekan sejawat atau pakar untuk menilai interpretasi data yang dilakukan peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan tantangan sekaligus peluang bagi sekolah di Indonesia, termasuk Sekolah SPK XYZ di Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka serta dampaknya terhadap pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali wawasan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, staf akademik, dan manajemen sekolah.

Profil Sekolah dan Responden

Sekolah SPK XYZ merupakan bagian dari Yayasan BN, yang telah berkiprah dalam dunia pendidikan selama lebih dari 43 tahun. Sekolah ini mengadopsi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Cambridge, dengan tujuan membekali siswa dengan kompetensi global sekaligus memperkenalkan nilai-nilai lokal. Dalam penelitian ini, subjek yang diwawancarai meliputi guru mata pelajaran Kurikulum Merdeka, kepala departemen kurikulum, staf akademik, serta manajemen sekolah.

Temuan Penelitian

a) **Pemahaman Guru dan Manajemen terhadap Kurikulum Merdeka**

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah adanya perbedaan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka di kalangan tenaga pendidik dan manajemen sekolah. Meskipun sebagian besar guru memahami prinsip dasar kurikulum ini, masih terdapat kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan asesmen formatif yang lebih fleksibel. Beberapa guru merasa bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih dalam merancang pembelajaran, namun mereka juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Kepala departemen kurikulum menyatakan bahwa diperlukan lebih banyak pelatihan bagi tenaga pendidik agar dapat memahami prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka secara lebih menyeluruh.

b) **Strategi Pembelajaran dan Modul Ajar**

Sekolah SPK XYZ telah berupaya menyusun modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Namun, analisis terhadap dokumen akademik seperti RPP dan asesmen menunjukkan bahwa belum semua modul ajar mencerminkan diferensiasi pembelajaran yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka. Banyak guru masih menggunakan pendekatan konvensional, tanpa mengadaptasi materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Observasi kelas menunjukkan bahwa guru cenderung masih bergantung pada metode ceramah, dengan sedikit integrasi strategi pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak inisiatif untuk mengembangkan metode yang lebih interaktif dan *student-centered*.

c) **Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran**

Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah asesmen formatif yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa. Penelitian ini menemukan bahwa asesmen yang diterapkan di Sekolah SPK XYZ masih bersifat konvensional dan kurang fleksibel. Sebagian besar asesmen masih berbentuk tes tertulis, sementara asesmen berbasis portofolio dan proyek masih

terbatas penggunaannya. Guru mengakui bahwa mereka memerlukan lebih banyak panduan dalam menyusun asesmen yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan teknis dan pendampingan dalam pengembangan instrumen asesmen yang lebih beragam.

- d) **Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**
P5 merupakan elemen penting dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sekolah SPK XYZ telah mencoba mengintegrasikan P5 ke dalam kegiatan sekolah, namun penelitian ini menemukan bahwa banyak proyek masih bersifat seremonial dan belum sepenuhnya berbasis pembelajaran yang mendalam. Sebagai contoh, proyek-proyek yang dilakukan sering kali berkaitan dengan perayaan hari nasional atau kegiatan rutin tahunan, tanpa memberikan pengalaman eksploratif yang cukup bagi siswa. Untuk meningkatkan efektivitas P5, sekolah perlu memperkuat konsep pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan mendalam.

Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah SPK XYZ, yaitu:

- a) **Kurangnya Pemahaman Mendalam**
Banyak guru yang masih belum sepenuhnya memahami prinsip Kurikulum Merdeka, terutama terkait fleksibilitas asesmen dan metode pembelajaran yang berbasis proyek.
- b) **Keterbatasan Sumber Daya**
Sekolah menghadapi tantangan dalam menyediakan modul ajar dan perangkat asesmen yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
- c) **Integrasi dengan Kurikulum Cambridge**
Sebagai sekolah SPK, integrasi antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Cambridge menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menyesuaikan standar pembelajaran dan asesmen.
- d) **Pelaksanaan P5 yang Masih Seremonial**
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih kurang mengedepankan eksplorasi mendalam dan pembelajaran berbasis proyek yang sesungguhnya.

Upaya Peningkatan Implementasi

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

- a) **Pelatihan Guru**
Sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan intensif bagi guru terkait konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam metode pembelajaran dan asesmen formatif.
- b) **Pengembangan Modul Ajar yang Berbasis Diferensiasi**
Guru perlu didorong untuk menyusun materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- c) **Evaluasi dan Pendampingan Berkala**
Sekolah dapat membentuk tim evaluasi internal yang bertugas untuk memantau dan memberikan umpan balik terkait penerapan Kurikulum Merdeka.

- d) **Peningkatan Kualitas P5**
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus dirancang secara lebih mendalam dan tidak hanya sebagai kegiatan rutin tahunan.

4. SIMPULAN

Peneliti menarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan dan analisis untuk menjawab rumusan masalah:

1. **Kesimpulan mengenai pemahaman responden akan perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya:**
Semua pendidik dan pemimpin di Sekolah SPK XYZ memahami adanya perbedaan, pergeseran dari pendekatan yang kaku dan terstandar dalam Kurikulum 2013 menuju pendekatan yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan berbasis capaian pembelajaran, dengan penekanan pada pengembangan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sebagian pendidik merasa lebih nyaman dengan struktur Kurikulum 2013 yang lebih teratur, dengan kompetensi inti dan dasar yang jelas. Para pemimpin sekolah juga menyadari tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama terkait integrasinya dengan kurikulum Cambridge yang memiliki struktur yang lebih serupa dengan Kurikulum 2013.
2. **Kesimpulan mengenai pemahaman responden akan prinsip pembelajaran dan asesmen yang ideal menurut Kurikulum Merdeka:**
Para guru dan pemimpin di Sekolah SPK XYZ memiliki pemahaman yang baik secara teoretis tentang pembelajaran dan asesmen yang ideal menurut Kurikulum Merdeka. Mereka memahami pentingnya pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan capaian pembelajaran dan asesmen formatif, namun terdapat kesenjangan dalam penerapannya. Meskipun memberikan tanggapan positif, pada praktiknya hampir semua pendidik belum melakukan asesmen awal yang merupakan tahap penting dalam perencanaan pembelajaran, di mana asesmen awal ini membantu menentukan capaian pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mayoritas asesmen masih berbasis standar, bertentangan dengan filosofi Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa.
3. **Kesimpulan mengenai implementasi P5:**
Meskipun terdapat upaya untuk mengadopsi prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pelaksanaan P5 di Sekolah SPK XYZ belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip holistik, kontekstual, dan eksploratif sebagaimana diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka. Pemahaman para pendidik dan pemimpin yang masih 'parsial' dan keterbatasan sumber daya menjadi dua faktor tantangan yang teridentifikasi dalam implementasi P5. Dalam konteks perencanaan, alokasi waktu pengerjaan proyek belum ideal sehingga menyulitkan terwujudnya kolaborasi antar ilmu maupun kolaborasi dengan orangtua. Lebih lanjut, manfaat proyek belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik, melainkan terfokus pada kebutuhan implementasi semata.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Anggraena, Yogi, Nisa Felicia, Dion Eprijum, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapip, and Dewi Widiawati. "Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran." (2022).
- Arifa, Fieka Nurul. "Implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya." *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat* 14, no. 9 (2022): 25-30.
- Aslam, Sadia, Aminah Qayyum, Adeela Manzoor, Maria Anwar, Muhammad Salman, Zahid Hassan, Saif Ali, Moula Bux Peerzado, and Muhammad Usman. "Determinants of Classroom Management as Perceived by Female Students at the Secondary Level." *Journal of Education and Social Studies* 5, no. 2 (May 9, 2024): 238-46. <https://doi.org/10.52223/jess.2024.5204>.
- Burhanuddin, Ahmad, Nurul Huda, Farid Khoeroni, Muhammad Miftah, MuallamatulMusawamah, Cintami Farmawati, Ahmad Falah, Mufatihatus Taubah, Moh In'ami, and Abu Choir. "Ki Hadjar Dewantara's Thought About Holistic Education." *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 12, no.10 (2021): 589-611.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. "Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches." 4th Edition, Sage Publications, Inc., Thousand Oaks. 2017.
- Cuervo-Montoya, Edison, and Julián Alberto Uribe-García. "The Philosophical, Anthropological, and Pedagogical Foundations of Curriculum as a Formative Process." *Oxford Research Encyclopedia of Education*. 28 Jun. 2021; Accessed 25 Jan, 2025. <https://oxfordre.com/education/view/10.1093/acrefore/9780190264093.001.0001/acrefore-9780190264093-e-1427>.
- Cuprianto, Cuprianto, and Maichel Firmansyah. "Optimalisasi Pembelajaran Sejarah dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Literasi Politik Siswa Sekolah Menengah Atas." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 2, no. 1 (2023): 61-67.
- De Wit, Hans, and Philip G. Altbach. "Internationalization in higher education: Global trends and recommendations for its future." *Policy Reviews in Higher Education* 5, no. 1 (2021): 28-46.
- Fadillah, Nurul, and Din Wahyudin. "Analisis Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Karakteristik Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1881-1891.
- Fakhri, Akhmad. "Kurikulum merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran: menjawab tantangan sosial dalam meningkatkan keterampilan abad 21." *PROCEEDING UMSURABAYA* (2023).
- Fauzi, Muhammad Ilham Rifqiansya, Erlita Zanya Rini, and Siti Qomariyah. "Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar." *Proceeding Umsurabaya* (2023).
- Fischer, Eileen, and Gulay Taltekin Guzel. "The case for qualitative research." *Journal of Consumer Psychology* 33, no. 1 (2022): 259-272.
- Hasan, Laili Mas Ulliyah, Firdausi Nurharini, and Izzah Nur Hudzriyah Hasan. "Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 4, no. 1 (2024): 44-54.

- Hasanah, Miftahul, Mamluatun Ni'mah, and Choerul Anwar Badruttamam. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Walisanga I Banyuanyar." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 3 (2024): 440-449.
- Heryahya, Andang, Endang Sri Budi Herawati, Ardi Dwi Susandi, and Fanni Zulaiha. "Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka." *Journal of Education and Instruction (JOEI)* 5, no. 2 (2022): 548-562.
- Horn, Eva, and Rashida Banerjee. "Understanding Curriculum Modifications and Embedded Learning Opportunities in the Context of Supporting All Children's Success." *Language, Speech, and Hearing Services in Schools* 40, no. 4 (October 2009): 406-15. [https://doi.org/10.1044/0161-1461\(2009/08-0026\)](https://doi.org/10.1044/0161-1461(2009/08-0026)).
- Husain, Desy Liliani, Sitti Agustina, Rohmana Rohmana, and Alimin Alimin. "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 13-19.
- Insani, Farah Dina. "SEJARAH PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA SEJAK AWAL KEMERDEKAAN HINGGA SAAT INI." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 1 (June 28, 2019): 43-64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>.
- Kirst, Michael W., and Decker F. Walker. "An Analysis of Curriculum Policy-Making." *Review of Educational Research* 41, no. 5 (December 1971): 479-509. <https://doi.org/10.3102/00346543041005479>.
- Khan, Mohammad Ayub, and Laurie Smith Law. "An Integrative Approach to Curriculum Development in Higher Education in the USA: A Theoretical Framework." *International Education Studies* 8, no. 3 (2015): 66-76.
- Korpershoek, Hanke, Truus Harms, Hester de Boer, Mechteld van Kuijk, and Simone Doolaard. "A meta-analysis of the effects of classroom management strategies and classroom management programs on students' academic, behavioral, emotional, and motivational outcomes." *Review of educational research* 86, no. 3 (2016): 643-680.
- Lucas, Angela Christina, Barbara Galleli, and Kavita Miadaira Hamza, eds. "Thoughts for improving qualitative research in management studies." *RAUSP Management Journal* 57, no. 3 (2022): 214-218.
- Lundeberg, Mary Anna, and Barbara B. Levin. "Prompting the development of preservice teachers' beliefs through cases, action research, problem-based learning, and technology." *Teacher beliefs and classroom performance: The impact of teacher education* 6 (2003): 23-42.
- Minarti, Ipah Budi, Lussana Rossita Dewi, and Anggita Kurniawati. "Implementasi Asesmen Autentik Pembelajaran Biologi Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri Se-Kabupaten Batang." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 17576-17586.
- Noviani, Leny, Feri Setyowibowo, and Budi Wahyono. "L Penguatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 90-95.
- Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. "Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013." (2016).
- Nurjanah, Erlintang Alfin, and Rochman Hadi Mustofa. "Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 69-86.

- Pratikto, Hawik Henry, and Toni Setiawan. "Implementasi Kurikulum 2013 dan Permasalahannya (Studi Kasus Di Smk Ganesa Kabupaten Demak)." *Jurnal Pawiyatan* (2019).
- Pratomo, Herdianto Wahyu, Jihan Ramadhan, Fahmie Firmansyah, Wisudatul Ummi, and Andi Nurul Tenriwali Hasanuddin. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah: A Narrative Literature Review." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 4941-4954.
- Priestley, Mark, Daniel Alvunger, Stavroula Philippou, and Tiina Soini. *Curriculum Making in Europe*. Emerald Group Publishing, 2021.
- Pritchett, Lant, and Amanda Beatty. "The Negative Consequences of Overambitious Curricula in Developing Countries." *Social Science Research Network*. Rochester, NY, April 1, 2012. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2102726>.
- Pujawardani, Hani Hadiati, A. Suganda, and Waska Warta. "Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023).
- Purwandari, Wahyu, Ika Nur Safitri, and Maulidiya Mutiara Karimah. "Eksplorasi Hakekat Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah dalam Konteks Kurikulum Merdeka." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 1045-1060.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. *Kajian pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. (2019) Tidak dipublikasikan.
- Puspa, Celyna Isnaeni Septia, Dini Nur Oktavia Rahayu, and Muhamad Parhan. "Transformasi pendidikan abad 21 dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju indonesia emas 2045." *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023): 3309-3321.
- Rahmawati, Riza, and Lela Nurfauzizah. "Pentingnya Menentukan Tujuan Hidup Untuk Masa depan: Analisis Singkat Pemikiran Ali Zaenal Abidin." *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2023): 31-36.
- Rahmayumita, Restesa, and Nurkhairo Hidayati. "Kurikulum Merdeka: Tantangan dan implementasinya pada pembelajaran Biologi." *Biology and Education Journal* 3, no. 1 (2023): 1-9.
- Salam, Faiz. "Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di homeschooling." *Proceeding Umsurabaya* (2023).
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. "Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076-7086.
- Saputra, Ria, Siti Rochmiyati, and Banun Havifah Cahyo Khosiyono. "Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 10, no. 1 (2023): 87-98.
- Schleicher, A. "Programme for International Student Assessment (PISA) 2022: Insights and Interpretations." (2023).
- Setyaningsih, Suci, and Wiryanto Wiryanto. "Peran guru sebagai aplikator profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2022).

- Setyorini, Ratih, Martono Martono, and Agung Hartoyo. "PENGARUH KEBIJAKANPERUBAHAN KURIKULUM TERHADAP PEMBELAJARAN DI SEKOLAH." *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHA*: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar 9, no. 2 (2023): 383-398.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, and PrihantiniPrihantini. "Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248-8258.
- Suryaningsih, Hujjah Alfiah, and Heru Purnomo. "Kesiapan guru terhadap literasi digitalpada implementasi kurikulum merdeka di SD negeri sembungan." *Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 4 (2023): 247-253.
- Susanti, Fitri. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil PelajarRahmatan lil Alamin (P2RA) di Madrasah." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 193-202.
- Sutikno, Achmad Nur. "Bonus demografi di Indonesia." *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia* 12, no. 2 (2020): 421-439. <https://doi.org/10.54783/jv.v12i2.285>
- Suyanto. Penyederhanaan kurikulum. *Koran KOMPAS*. (2019, 20 Desember).<https://www.kompas.id/baca/opini/2019/12/20/penyederhanaankurikulum>
- Swandari, Nurul, and Abdurahman Jemani. "Mitra implementasi kurikulum merdeka pada madrasah dan problematikanya." *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 7, no. 1 (2023): 102-120.
- The Royal Society calls for a radical reform of Maths Education: Royal Society. The Royal Society. (2024, September 3). <https://royalsociety.org/news/2024/09/royal-society-calls-for-radical-reform-of-maths-education/> Triana, Hana, Prima Gusti Yanti, and Dina Hervita. "Pengembangan Modul Ajar Bahasa
- Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023).
- Umar, Umar, Me Indra Jayanti, Nurfidianty Annafi, and Lukman Lukman. "Persepsi GuruTerhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2024): 57-69.
- Yuniardi, Amalia. "Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pkbm." *Proceeding Umsurabaya* (2023).
- Zebada Faustina Agrippine Amahorseya, Michaela, I Ketut Atmaja Johny Artha, andWiwin Yulianingsih. 2023. "Implementasi Project Based Learning Dalam KegiatanProyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Taman Kanak-Kanak." *Murhum :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (December): 640–50.<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.350>.
- Zubaidah, Siti. "Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran." In *Seminar Nasional Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 1-17. 2016.
- Zuhro, Nurul Shofiatin, Upik Elok Endang Rasmani, Siti Wahyuningsih, Anjar Fitrianingtyas, Novita Eka Nurjanah, Jumi atmoko Jumi atmoko, and Bambang Winarji. "Penerapan KSE dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Penggerak di Kota Surakarta." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4937-4945.
- Zulaiha, Siti, Meisin Meisin, and Tika Meldina. "Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2023): 163-177.